

**MOTIVASI PENGEMIS PAGERALANG KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS
(Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange
Behaviorism)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Muhammad Akhi
NIM.1617101085**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akhi
NIM : 1617101085
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas(Kajian Perilaku Mengemis Dalam
Perspektif Exchange Behaviorism) Angkatan 2016 Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang di gunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MOTIVASI PENGEMIS PAGERALANG KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS
(KAJIAN PERILAKU MENGEMIS
DALAM PERSPEKTIF EXCHANGE BEHAVIORISM)**

yang disusun oleh Saudara: **Muhammad Akhi**, NIM. 1617101085, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **3 Februari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 19903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,

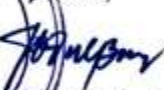

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

17 Februari 2020

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Muhammad Akhi
NIM : 1617101085
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Motivasi Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas(Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism)


Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Januari 2020

Pembimbing



Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

**MOTIVASI PENGEMIS PAGERALANG KECAMATAN
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS
(Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange
Behaviorism)**

**Muhammad Akhi
1617101085**

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Mengemis adalah aktivitas menunggu belas kasihan dari orang lain dengan cara meminta - meminta di pinggir jalan di wilayah tertentu. perilaku mengemis merupakan salah satu problem sosial yang terus berlangsung dan berkesinambungan seperti fenomena budaya mengemis di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang motivasi perilaku pengemis Pageralang dalam perspektif *Exchange Behaviorism*.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi.dengan masyarakat setempat dan pengemis di Desa Pageralang

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi Perilaku mengemis sebagian masyarakat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dapat terjadi karena adanya: *pertama*: faktor diri, dimana sebagian masyarakat menganggap mengemis bukan suatu perilaku yang hina, dan telah terbiasa dilakukan sejak dulu.

Kedua, adanya stimulus dari masyarakat khususnya pengguna jalan, stimulus tersebut dapat dilihat dari ketidak-patuhan para pengguna jalan tentang larangan melempar uang receh ditepi jalan. Ketidak patuhan para pengguna jalan pada larangan yang berlaku melahirkan perilaku mengemis secara berkelanjutan dan memunculkan sikap ketergantungan hingga perilaku mengemis sukar untuk ditangani.

Ketiga, adanya peluang: pada dasarnya manusia memiliki sifat yang menginginkan keuntungan sebesar-besarnya dan resiko sekecil mungkin, hal ini dibuktikan dengan adanya stimulus para pengguna jalan yang melempar uang yang secara tidak langsung memberikan peluang keuntungan pada pengemis untuk menafkahi keluarga. Sehingga mengemis dianggap sebagai pekerjaan instan namun dengan keuntungan yang pasti didapat.

Kata Kunci : Pengemis, Motivasi, Exchange Behaviorism

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar -Rad ayat 11)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan terima kasih serta rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tua ku tercinta Bapak Subed (Alm) dan Ibu Toipah yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung serta memberikan nasihat yang membangkitkan semangat menuju kesuksesan saya.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Agus Sriyanto, M.Si yang selalu membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Calon Istri ku tercinta Maemanah yang selalu memberikan doa serta dorongan semangat ketika saya sedang jatuh maupun bangkit.
4. Kakaku tercinta Mas Agus yang selalu mendorong saya untuk terus berjuang serta Mas Sugiman, Mba Nani, Mba Iis, Mba Dede, Mba Ayu, Mba Febri serta adiku Sapta Aji Pamungkas yang selalu memberikan dukungan dan semangat dikala saya lemah
5. Teman – teman Pejuang BTA : Adip, Alfin, ridho, sandika,riyan unsud, Burhan
6. Teman- teman PPL :fikri,haidar anas, ning, selly dan nikmah yang telah menemani proses selama di lembaga BRSKP NAPZA di Baturaden.
7. Teman – teman KKN 44 dan keluarga Besar Desa Tejasari yang turut membentuk dan menemani langkah saya hingga sampai sekarang ini.

8. Teman teman seperjuangan ku di kelas BKI-b tahun 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

9. Almamater ku tercinta IAIN Purwokerto

Ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kalian semua dan mendapatkan balasan yang setimpal.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) yang berjudul “Mengemis Sebagai Pilihan Kerja Bagi Sebagian Masyarakat Desa Pageralang (studi pendekatan sosiologis)

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad S.A.W, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga kita kelak di berikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak di bantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Alief Budiyo, M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Agus Sriyanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak memberikan

pengetahuan yang begitu berarti, seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan Arsip

7. Bapak Sumadi selaku Kepala Desa Pageralang serta seluruh masyarakat Desa Pageralang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan guna untuk mengarahkan penulis kepada arah yang lebih baik lagi.

Purwokerto, 14 Februari 2020



Imad Akhi
NIM. 1617101085

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengemis	12
1. Pengertian Pengemis	12
2. Faktor – faktor mengemis	13
3. Motivasi mengemis	14
4. Dampak mengemis.....	15
5. Pengemis Dalam Perspektif Islam	15
6. hukum mengemis	16
B. Motivasi.....	17
1. Pengertian Motivasi	17
2. Fungsi Motivasi.....	18

3. Sumber Motivasi	18
4. Macam – macam motivasi	19
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	20
6. Motivasi dalam perspektif Islam	21
C. Teori Exchange Behaviorism Biografi George Caspar Hofman	
1. Biografi Biografi George Caspar Hofman	24
2. Paradigma George Caspar Hofman tentang dinamika kelompok	
3. kecil.....	25
4. Motivasi pengemis dalam persektif Teori <i>Exchange Behaviorism</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wikayah Desa Pageralang.....	36
B. Kelompok Pengemis Desa Pageralang.....	36
C. Motivasi Perilaku Pengemis Desa Pageralang	48
D. Mengemis Dalam Perspektif Islam	51
E. Motivasi Perilaku Pengemis Desa Pageralang Dalam Perspektif Teori <i>Exchange Behaviorism</i>	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki potensi dalam mengembangkan dirinya di tengah kesulitan hidup, Sehingga manusia secara naluriah dituntut untuk bekerja sebagai upaya mengurangi kesulitan hidup seperti Kemiskinan. Di dalam Al Qur'an (Qs. At Taubah: 105) terdapat perintah untuk bekerja, tujuannya adalah agar manusia senantiasa bersikap positif dalam menjalani hidup, serta mendorong manusia agar memiliki keterampilan hidup supaya mereka mampu memberikan kemanfaatan yang luas terutama bagi diri sendiri tanpa menurunkan harga diri mereka.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya setiap orang memiliki motivasi yang membuatnya terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Motivasi di definisikan sebagai suatu keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak (Malthis,2006). Motivasi dapat dapat muncul dari dalam maupun dari luar diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak. Seperti motivasi mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.

Dalam mencari nafkah untuk keluarganya, setiap individu akan mengerahkan segala upaya demi tercapinya kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, lemahnya partisipasi diri dalam pembangunan sosial budaya dan politik yang biasanya disebabkan oleh minimnya pendapatan, rendahnya

Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang kurang memadai (Nurwati, 2008).

Dampak kemiskinan secara tidak langsung menghambat perkembangan kemajuan negara, Selain itu dampak dari kemiskinan juga mampu membentuk pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan masyarakat. sehingga jangan heran apabila kemiskinan menjadi salah satu motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan mengemis.

Mengemis adalah aktivitas menunggu belas kasihan dari orang lain dengan cara meminta - meminta di pinggir jalan di wilayah tertentu. Persoalan mengemis bukanlah persoalan yang asing bagi sebagian ataupun seluruh masyarakat Indonesia, pasalnya menjamurnya kegiatan mengemis merupakan efek yang lahir dari kemiskinan, baik kemiskinan sumber daya manusia itu sendiri maupun kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, ketatnya persaingan kerja dan meningkatnya kebutuhan hidup yang kompleks (Iqbal, 2019).

Fenomena mengemis telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di Desa Pageralan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil Observasi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2019, menunjukkan realitas yang cukup ironis karena Sebagian Masyarakat Desa Pageralang berkerja sebagai Pengemis dan menjadikan mengemis sebagai budaya yang telah turun temurun di lakukan sejak dahulu, Padahal mereka mengetahui aturan yang berlaku tentang larangan mengemis di daerah tersebut dan sering kali diperingatkan oleh petugas ketertiban umum.

Pelaku mengemis yang ada di Desa Pageralang terdiri dari berbagai usia, dari usia muda, manula, sampai tua renta, bahkan terdapat juga, pengemis yang membawa anak. Kebiasaan mengemis ini di lakukan selama 24 Jam dengan sistem bergantian waktu yang telah di sepakati antar pengemis. Upaya ini sengaja dilakukan untuk lebih menarik perhatian dan belas kasih dari para pengguna jalan yang melewati daerah tersebut.

Perilaku Mengemis seperti sudah menjadi hal yang biasa dan lumrah dilakukan bagi sebagian masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari, ada yang benar - benar tidak mampu bekerja karena *disabilitas* dan ada juga yang menjadikan mengemis sebagai pekerjaan yang digelutinya (Hartati, 2010).

Dalam kehidupan masyarakat suatu perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung mengalami pertukaran yang berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi, baik mengalami perubahan maupun tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok memberikan *reward* sekaligus Pengorbanan yang menguntungkan bagi mereka, sehingga perilaku tersebut terus menerus dilakukan secara berulang-ulang.

Pertukaran perilaku dalam pekerjaan, terjadi karena terdapat sesuatu yang saling memberikan pengaruh. Menurut Hofmans terdapat elemen yang membentuk hubungan secara timbal balik dalam membangun pertukaran perilaku dalam suatu pekerjaan. Artinya, suatu kegiatan akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pola-pola interaksi dan perasaan-perasaan, serta perasaan akan berhubungan timbal balik dengan kegiatan dan interaksi (Eka machmud, 2015).

George Caspar Hofmas merupakan tokoh dari teori pertukaran perilaku atau Teori *Exchange Behaviorism*, yang mengemukakan tentang pentingnya pendekatan psikologi dalam menjelaskan perilaku dalam gejala-gejala sosial, Hal ini dikarenakan gejala sosial yang terjadi pada masyarakat tertentu dapat dilihat melalui sifat alamiah dari spesies manusia, atau sifat objektif psikologis manusia yang menginginkan kesenangan sebesar-besarnya dan meminimalkan kesusahannya (Mustaqim, 2010).

Di luar pembahasan Agama dan ketertiban umum, Berdasarkan fenomena Perilaku mengemis yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, munculah

sebuah asumsi bahwa apabila perilaku mengemis menjadi sebuah pekerjaan, maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas manusiawi itu sendiri di dalam masyarakat.

Idealnya manusia yang bermanusiawi adalah ia yang mampu memahami dirinya sendiri, baik dari sisi kekurangan maupun kelebihan, dengan upaya memahami diri akan muncul sebuah keseimbangan diri dalam menyikapi kehidupan, memahami diri berarti memahami pola tindakannya serta memahami etika yang kembang di lingkungannya. Selain itu manusia yang manusiawi adalah ia yang memiliki potensi dan mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan mengeksplorasi potensi yang dimiliki akan membuat manusia memiliki tujuan dalam setiap tindakannya

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba mengangkat masalah, tentang motivasi pengemis yang dikaji dalam perspektif *Exchange Behaviorism* George Caspar Hofman. Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul " **MOTIVASI PENGEMIS PAGERALANG KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism)**

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman dan menghindari kerancuan dan kebingungan mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka peneliti akan mendefinisikan Mengemis dan kerja.

1. Motivasi

Kata Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Baharuddin (2004) Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku, dorongan tersebut dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan

Sedangkan Menurut Asri (2004), pengertian motivasi merupakan suatu dorongan atau faktor yang ada dalam diri individu yang dapat menimbulkan, mengarahkan, menggerakkan serta mengorganisasi perilakunya.

Sedangkan kata motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan atau factor yang menyebabkan perilaku mengemis pada sebagian masyarakat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Pengemis

Pengemis atau meminta - minta dalam Bahasa Arab disebut sebagai *Tasawwul*, yang artinya meminta - minta atau meminta pemberian. Sebagian ulama mendefinisikan pengemis sebagai orang yang berupaya meminta - minta harta orang lain bukan untuk kepentingan agama melainkan untuk kepentingan pribadi (Wasitho, 2011)

Sedangkan Kata Pengemis dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti meminta - minta. Sedangkan menurut Supraptaningsih (2010), Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan cara meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Pengemis menurut Perpu No. 31 Tahun 1980 orang-orang yang mendapatkan penghasilan dari meminta-minta kepada orang lain dimuka umum.

Sedangkan menurut Muthalib dan Sudjarwo dalam Skripsi Hotifah Hartati (2010), memberikan gambaran umum pengemis : (1) Sekelompok orang miskin atau orang yang di miskinakan masyarakat, (2) Orang yang disingkirkan dari khalayak ramai, (3) Orang yang berpola hidup agar mampu bertahan dari kemiskinan.

Sedangkan yang dimaksud Pengemis dalam penelitian ini adalah Sekelompok orang yang memiliki kebiasaan menunggu lemparan uang di tepi jalan raya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Apa Motivasi perilaku Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam perspektif *Exchange Behaviorism*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini secara garis besar yang hendak di capai di arahkan kepada; untuk mengetahui Motivasi perilaku Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam perspektif *Exchange Behaviorism*. Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis :

a. Manfaat praktis

Untuk mengetahui Motivasi perilaku pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam perspektif *Exchange Behaviorism*.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan, dan referesi bagi penelitian selanjutnya dalam memandang fenomena pengemis di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

E. Telaah Pustaka

Supaya tidak memperoleh kesamaan dan salah penafsiran pada " mengemis sebagai pilihan kerja bagi sebagian masyarakat Pageralang dalam perspektif model pendekatan Sosiologis". Maka peneliti memberikan Telaah Pustaka yang berisi tentang uraian mengenai hasil tinjauan studi yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

Telaah Pustaka membantu peneliti untuk menunjukkan pentingnya masalah yang diteliti, membantu menyempitkan fokus masalah, menunjukkan konsep Teoritis dan membantu peneliti untuk menghindari kesamaan mengenai masalah yang telah diteliti berulang kali (Adi, 2004). Penelitian terkait tentang pengemis di Desa Pageralang Tentunya sudah banyak dilakukan seperti:

Pertama: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dimas dan Suwarsito (2017). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pengemis dengan mengetahui latar belakang faktor kemiskinan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengemis lebih didominasi oleh kaum perempuan karena himpitan kebutuhan keluarga yang semakin kompleks dan pekerjaan kepala rumah tangga yang mayoritas adalah buruh dan serabutan karena mayoritas latar pendidikannya adalah SD / SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pengemis di Desa Pageralang merupakan kategori sejahtera II atau rentan miskin yang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu pendidikan yang rendah, banyaknya pengemis usia produktif, beban keluarga, dan penghasilan perhari (Suwarsito, 2017).

Kedua: Dalam skripsinya Ari Handayani dan Francisca Winarni (2018) Dengan latar belakang Penelitian untuk mengetahui implementasi Perda No. 16 Tahun 2015 dalam penyelesaian masalah pengemis di Krumpit Desa Pageralang Kabupaten Banyumas, serta untuk mengetahui faktor penghambatnya. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi Perda No. 16 Tahun 2015 dilihat

dari tiga; (1) karakteristik masalah yang ada di Krumpit sangat kompleks, sudah berlangsung lama, tingkat kemajemukan kelompok sasaran yang heterogen, proporsi kelompok sasaran kebijakan hampir seluruh warga, dan kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku, (2) karakteristik kebijakan, isi kebijakan belum jelas dan masih bersifat umum, belum adanya komitmen aparat untuk dapat menyelesaikan permasalahan pengemis. (3) lingkungan yang tidak mendukung proses implementasi, lingkungan sosial tidak aktif berpartisipasi dalam penyelesaian masalah pengemis di Krumpit.

Ketiga: Dalam Skripsi Febrina Damayanti (2016) membahas tentang Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang melatarbelakangi munculnya pengemis adalah faktor sosial seperti tingkat pendidikan yang rendah, faktor ekonomi seperti kurangnya pekerjaan formal, kurangnya modal, minim keterampilan, dan faktor budaya meliputi keterbatasan fisik dan keturunan. 2) kondisi sosial ekonomi pengemis tampak depan (*front stage*) yaitu para pengemis menunjukkan diri sebagai orang miskin sehingga terlihat layak untuk dikasihani dan diberi sumbangan, sedangkan pada panggung belakang (*back stage*) menghasilkan temuan berupa pada tingkat pendapatan para pengemis bisa mencapai Rp 30.000. Rata-rata pengemis sudah memiliki tempat tinggal sendiri dengan kondisi bangunan fisik yang baik, pada bidang pendidikan para pengemis menganggap pendidikan formal merupakan hal yang utama

Ke Empat: Dalam penelitian Tri Utami dan Sigid Sriwanto (2016) yang mengupas faktor-faktor penyebab munculnya pengemis dan tipikal pengemis di sepanjang jalan Kebun Krumpit Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pengemis di sepanjang jalan kebun kerumpit desa pageralang kecamatan kemranjen kabupaten banyumas, memiliki sumber pendapatan lain dari anak-anaknya dan

menjadikan pekerjaan pengemis ini sebagai pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil selanjutnya adalah jenis/tipikal pengemis tidak murni karena semua memiliki tempat tinggal tetap dan memiliki sumber pendapatan lain.

Kelima: Dalam Penelitiannya Azqi Zakiatal Fitri yang membahas Dramaturgi Pengemis Di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini hasil data yang ditemukan bahwa para pengemis dalam setting panggung depan (front stage) memperlihatkan penampilannya ditunjukkan dengan pakaian compang camping, membawa anak, memakai krudung akan terkesan positif, menggunakan tongkat dan menggunakan topi atau tudung dengan wajah memelas dan hal ini agar terkesan bahwa layak untuk diberi. Sedangkan panggung belakang (back stage) ditemukan bahwa para pengemis itu sebenarnya secara ekonomi, sosial dikatakan mampu memperlihatkan keasliannya dengan memakai baju yang layak, tidak berkrudung dan rata – rata pengemis memiliki tempat tinggal sendiri dengan kondisi bangunan fisik yang baik dan berdinding tembok.

Penelitian yang membahas pengemis di Desa Pageralang di atas telah banyak dilakukan, hanya saja pembahasannya terbatas dan terpisah - pisah seperti tentang Kondisi Sosial, tingkat kesejahteraan masyarakat serta rendah kesadaran masyarakat akan kepatuhan Hukum. Sehingga penelitian di atas kurang memberikan jawaban bahwa kondisi sosial dan tingkat kesejahteraan, mampu mempengaruhi kualitas pilihan kerjaa yang digeluti bagi sebagian masyarakat.

Dengan demikian penelitian yang berjudul " Motivasi Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism)", berusaha menambahkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dimas dan Tri Utami.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian terakhir. Pada bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagian, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian badan penelitian merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab Pertama sampai Bab kelima, yakni:

Bab Pertama: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua: Landasan Teori, yaitu pada bab ini akan di paparkan pengertian pengemis, faktor - faktor mengemis, dampak mengemis, mengemis dalam perspektif islam, Hukum mengemis dan akan di paparkan juga tentang pengertian Motivasi, sumber motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi dalam perspektif islam dan kajian Teori *Exchange Behaviorism*.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian. Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab ke-Empat: Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian tentang Gambaran Wilayah Desa Pageralang, Kelompok Pengemis Desa Kerumput, motivasi perilaku pengemis Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Motivasi Pengemis Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam perspektif *Exchange Behaviorism*

Bab Kelima: Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan penutup yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian ketiga skripsi ini, merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan pada Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku mengemis yang nampak sebagai permasalahan sosial tentunya memiliki Motivasi tertentu yang memutuskan sebagian masyarakat berperilaku mengemis. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat maka dapat dipahami Perilaku mengemis sebagian masyarakat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas terjadi karena adanya: *pertama*: faktor diri, dimana sebagian masyarakat menganggap mengemis bukan suatu perilaku yang hina, dan telah terbiasa dilakukan sejak dulu.

Kedua, adanya stimulus dari masyarakat khususnya pengguna jalan, stimulus tersebut dapat dilihat dari ketidak-patuhan para pengguna jalan tentang larangan melempar uang receh ditepi jalan. Ketidak patuhan para pengguna jalan pada larangan yang berlaku melahirkan perilaku mengemis secara berkelanjutan dan memunculkan sikap ketergantungan hingga perilaku mengemis sukar untuk ditangani.

Ketiga, adanya peluang: pada dasarnya manusia memiliki sifat yang menginginkan keuntungan sebesar-besarnya dan resiko sekecil mungkin, hal ini dibuktikan dengan adanya stimulus para pengguna jalan yang melempar uang yang secara tidak langsung memberikan peluang keuntungan pada pengemis untuk menafkahi keluarga. Sehingga mengemis dianggap sebagai pekerjaan instan namun dengan keuntungan yang pasti didapat.

B. Saran – Saran

1. Kepada pemerintah Desa Pageralang untuk terus bersinergi melaksanakan program pemberdayaan secara berkesinambungan seperti pelatihan kerja, agar kelompok mengemis dapat beralih pada kebiasaan yang lebih positif.

2. Kepada dinas sosial untuk rutin melaksanakan sosialisasi secara merata dan memberikan tindakan tegas kepada para pengemis dan pengguna jalan yang melanggar peraturan yang ada.
3. Kepada Tokoh Agama untuk melakukan dakwah kepada masyarakat yang bersangkutan, hal ini dikarenakan mengemis adalah perilaku yang kurang terpuji dan tidak di ajarkan di dalam agama Islam.
4. Kepada masyarakat luas agar berhenti menganggap kebiasaan mengemis sebagai sesuatu yang lumrah dan wajar sehingga mampu mendorong para pengemis berhenti dan beralih pada pekerjaan yang lebih baik.
5. Kepada pengguna jalan harus bijak dalam menaati peraturan tentang larangan memberi uang ditempat umum. Hal ini dikarenakan secara Secara logika kehadiran pengemis ada karena masih adanya orang yang memberi ditempat umum.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca secara umum dan semoga Allah SWT selalu meridhoi serta memberi kemudahan dalam setiap langkah dan ibadah kita. Amin ya robbal'alamin

Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Asri, Budiningsih, C. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Amaliah Farhat. 2017. "Hukum Islam tentang praktek Mengemis (Studi kasus di Kota Bandar Lampung)". *Skripsi*. Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung
- Arif Edwi. 2019. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Direktori File UPI
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi dan Teori*. Yogyakarta: Arruzzmedia.
- Damayanti, Febrina. 2016. "Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Sosial. 2005. *Dirjen Pelayanan Rehabilitasi Sosial*
- Dwi Susilo. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Yogyakarta: AERUZZ Media.
- Eka, Machmud. 2015. *Transaksi Dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans (Perspektif Ekonomi Syariah)*. *Iqtishadia*, Vol. 8, No. 2.
- Giyono. 2016. *Konseling lintas budaya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Handayani, Ari. 2018. "Implementasi Perda Nomor 16 Tahun 2015 dalam Penyelesaian Masalah Pengemis di Krumpud Desa Pageralang Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iqbali, Suptono. 2019. *Studi Kasus Gelandangan-Pengemis (Gepeng) di Kabupaten Karangasem*. *Skripsi*. UNUD

- Syahriana, Irwan. 2016 "Mengemis Sebagai Suatu Pekerjaan", *Jurnal Equilibrium*, Vol. IV. No. 1
- Sardiman A.M. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Jonker,Jan. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2009. *Filsafat Kebudayaan, Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Lestari, Puji. 2015. Studi tentang kategori pengemis di Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*, Vol. 2 No.2
- Luth Thohir. 2011. Antara Perut dan Etos Kerja dalam perspektif Islam : seri pengembangan SDM. Depok: Gema Insani.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 1990. *Pengantar Psikologi Belajar*. Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel.
- Malthis. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustaqim. 2010. Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner. Repositori IAI Ngawi.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwati, Nanung. 2018. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 10 No. 1

- Purwa Atmaja Prawira. 2014, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Saleh Khoerul. 2014. Tradisi mengemis pergulatan antara Ekonomi dan Agama : Studi perilaku pengemis masyarakat demak. *Jurnal Penelitian*. Vol. 8 No. 1
- Suwarsito, Kurniawan Dimas. 2017. “Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengemis di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Geo Edukasi* vol 6. no. 2
- Sriwanto, Sigid dan Utami Tri. 2016. “Tipikal Pengemis di Sepanjang Jalan Kebun Kerumput Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Geo Edukasi* vol. 5 no.1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraptiningsih Umi. 2016. "KARAKTERISTIK PENGEMIS PEREMPUAN di KECAMATAN TANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN". *Jurnal Nuansa*, Vol. 13 No. 2
- Sopyan. T. 2014. Repositori. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi 1 SMA kelas X*. Perpustakaan Nasional: Yudhistira
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGT
- Tantoro, Susvi. 2016. *Modul Pelatihan Guru: Sosiologi SMA*. Jakarta: PPTK PKn dan IPS.
- Wasitho, Muhammad. 2011. *Pengusaha Muslim : Hukum Mengemis*. Yayasan Bina Pengusaha Muslim.
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI
- Yuniarti, Lita. 2013. “Perilaku mengemis di Kota Probolinggo”. Artikel Ilmiah Universitas Jember.
- Zeni, Sisra. 2013. "Bimbingan Konseling Karir dalam Pendekatan Spiritual". *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 2
- Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Dimana Alamat asli anda?
2. Apa pendidikan terakhir anda?
3. Anda sudah menikah?
4. Suami /istri kerja apa?
5. Anaknya berapa?
6. Bersama siapa Anda Tinggal?
7. Apa yang anda rasakan saat ini?
8. Apa pandangan anda tentang diri anda?
9. Apa Pekerjaan anda sebelumnya ?
10. Apa motivasi anda memilih pekerjaan ini?
11. Apa penilaian anda tentang pekerjaan ini?
12. Apakah ada yang mengajak anda bekerja seperti ini?
13. Dimulai dari jam Berapa anda bekerja ?
14. Berapa penghasilan perharinya?
15. Apa yang membuat anda mempertahankan pekerjaan ini?
16. Anda pernah mencoba mencari pekerjaan lain?
17. Apa anda Pernah tertangkap razia petugas ketertiban?
18. Apa respon anda tentang larangan mengemis?
19. Apa perasaan anda menjadi sorotan masyarakat?

IAIN PURWOKERTO

WAWANCARA
PADA PENGEMIS DAN WARGA DESA PAGERALANG

Jawaban Bapak Karman yang merupakan salah satu Narasumber Pengemis yang cacat Fisik saat ditanya mengapa bekerja sebagai pengemis?

“Janjane kulo ya mboten kenging kados niki (mengemis), nanging pripun malih kulo sanggupe kados niki” (Wawancara, 1 Januari 2020)

Jawaban ibu Sanem Narasumber dari pengemis yang sehari-harinya sebagai Ibu rumah Tangga saat ditanya sedang apa anda duduk disini:

“Saya duduk disini sambil menunggu suami pulang kerja, dari pada saya duduk dirumah tidak dapat uang, ya lebih baik saya duduk disini barangkali ada orang baik melempar uang kemari”(Wawancara 1 Januari 2020)

Jawaban bapak Karman yang merupakan salah satu pengemis di Daerah tersebut saat ditanya sedang apa duduk disini :

“Kulo lenggah teng mriki niate njaga mbok ana wong sing nakal, amargi daerah niki sepi saking pejalan kaki, nek ana sing nein ya tak tampani, nek ora ya sing penting aku ora ngganggu wong liya, yong kulo mung bisane njagong tok” (wawamcara, 1 Januari 2020)

Jawaban bapak Suwardi salah satu warga masyarakat pageralang yang biasa berjualan tempe keliling di Desa Pageralang, saat ditanya apa pandangan anda tentang fenomena mengemis di daerah ini:

“mengemis didaerah ini sudah biasa mas dan sudah ada sejak dahulu” (Wawancara, 1 Januari 2020).

Jawaban Bapak Sumadi selaku kepala Desa Pageralang saat ditanya upaya apa yang telah dilakukan oleh pemerintah :

"Kami dari Pemerintah Desa bekerja sama dengan Dinas Sosial telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan kerja : seperti Tata Boga dan pembukaan lapangan pekerjaan para pengemis, namun banyak kelompok pengemis yang tidak betah karena sistem kerja borongan dan dikerjakan dalam waktu tertentu saja."
(Wawancara, 16 Januari 2020)

Jawaban Bapak Sukin dan bapak kasiman: saat ditanya mengapa tidak mencari pekerjaan lain :

"Kulo kerja kados niki amargi kulo cacat ten saged kerja liane, lah yong nggo mlampah be lara" (wawancara, 3 Januari 2020

"Saya terpaksa bekerja seperti ini mas, karena kaki saya sakit akibat kecelakaan saat bekerja sebagai kuli bangunan, dan harus control ke dokter. Dengan cara saya duduk disinilah saya dapat uang"

Jawaban ibu Manim dan Ibu Saadah ,Narasumber dari pengemis yang sehari-harinya sebagai Ibu rumah Tangga saat ditanya apa yang anda lakukan disini ?:

"Saya duduk disini menunggu uang receh ditepi jalan tapi saya kesini setelah pekerjaan rumah selesai dikerjakan (wawancara, 1 Januari 2020)

"Saya biasa duduk disini sambil menunggu suami pulang kerja, dari pada saya duduk dirumah tidak dapat uang, ya lebih baik saya duduk disini barangkali ada orang baik melempar uang kemari"(Wawancara 1 Januari 2020)

Jawaban bapak Kasiman dan ibu sumini yang merupakan salah satu pengemis saat ditanya apa pendidikan terakhir anda ?

"Saya cuma sekolah sampe SD mas, saya terpaksa keluar karena orang tua saya tidak mampu membiayai saya, ya njenengan ngerti lah jamam dulu sudah bisa makan saja beryukur sekali" (Wawancara, 3 Januari 2020)

"kulo sekola mung sampe SMP mas, miyen badhe lanjut teng SMA mboten saged amargi artone ten cukup, sesampune niku kulo dagang tapi mboten balik modal akhire kulo teng mriki sing mboten modal tp olih arto (Wawancara, 3 Januari 2020)

Jawaban bapak Sikun dan Bapak Ahmad, Narasumber pengemis saat ditanya anda kesini naik apa ?

"Biasanya saya berangkat kesini dianter jemput oleh anak saya, kadang pula berjalan kaki kalo anaknya tidak menjemput" (wawancara, 12 Maret 2019)

"Kulo pangkat mriki byasane ngebis mas, nek laka bis ya biasane kulo ngojek "(wawancara,12 Maret 2019)

Jawaban bapak kasiman dan mbah Inem yang merupakan narasumber pengemis saat ditanya mengapa anda bekerja seperti ini?:

"Saya bekerja seperti ini karena saya masih memiliki tanggungan 2 anak untuk bersekolah, saya hanya bisa bekerja seperti ini karena saya tidak bisa berjalan" (wawancara, 13 Januari 2020)

"Saya bekerjaa seperti ini karena saya masih punya cucu, sedangkan saya sudah tua mung bisanya cuma duduk disini, hasile secuil ya lumayan barangkali cucu saya minta jajan, saya bisa ngasih uang kepadanya"(Wawancara, 13 Januari 2019)

Jawaban bapak Toha dan ibu Rini seorang warga Desa Pageralang saat ditanya tentang keseharian pengemis dalam masyarakat:

"para pengemis ditengah masyarakat tidak memiliki peran yang begitu dipentingkan karena mereka tidak memiliki jabatan yang dipentingkan"
(Wawancara, 14 Januari 2020)

"Mereka itu orang biasa mas, kalo mereka nda ngemis ya mereka nganggur dirumah, kalo ada kegiatan masyarakat ya sering mengikuti"
(Wawancara, 14 Januari 2020)

Jawaban ibu Saidah dan Ibu Nunin yang merupakan narasumber pengemis yang membawa anak kecil ketika bekerja sebagai pengemis : mengapa anda membawa anak saat mengemis?

"Saya terpaksa membawa anak saya kesini, karena dirumah tidak ada yang menemaninya bermain, jadi ya saya bawa anak saya kesini beserta mainannya" (Wawancara, 6 Januari 2020)

"Saya membawa anak saya kesini biar saya masih bisa mengawasi anak saya, dan juga agar anak saya aham kondisi orang tuanya"
(Wawancara, 12 Maret 2019)

IAIN PURWOKERTO

Jawaban Bapak Sumadi selaku Kepala Desa Pageralang saat ditanya daerah asal para pengemis di desanya:

"Sebenarnya yang mengemis di jalan Kerumput itu, tidak keseluruhan warga Desa Pageralang, namun ada juga pendatang yang sengaja datang kesini untuk mengemis"(Wawancara, 16 Januari 2020)

Jawaban ibu Daimah, Ibu Saidah dan ibu Rani saat ditanya tentang siapa yang mengajak mengemis :

“saya bekerja seperti ini tidak diajak oleh siapa-siapa, tapi karena saya butuh makan sehari-hari, sedangkan menurut ibu saidah ia bekerja sebagai pengemis terdorong dalam diri sendiri untuk membantu mencari tambahan untuk suaminya yang bekerja sebagai kuli bangunan”
(Wawancara, 8 januari 2020)

Saya bekerja seperti ini tidak diajak oleh siapa-siapa namun datang dari diri sendiri yang melihat uang berserakan di jalan dari pada mubadzir ya lebih baik saya ambil untuk kebutuhan keluarga saya hingga sekarang.
(wawancara, 8 januari 2020)

Jawaban ibu Daimah, ibu Saidah, bapak sikun dan bapak karman saat ditanya jam kerja :

“saya berangkat dari jam 08.00 sampai jam 11.00 WIB”

bapak sukin dan bapak karman:

“ sayabiasa berangkat dari jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB.”
(wawancara, 12 Maret 2019)

Jawaban bapak Kasiman saat ditanya untuk apa anda mengemis?

“Saya bekerja seperti ini karena saya masih memiliki tanggungan 2 anak untuk bersekolah, saya hanya bisa bekerja seperti ini karena saya tidak bisa berjalan” (wawancara, 13 Januari 2020)

Jawaban bapak sikun dan ibu inem seorang narasumber dari pengemis saat ditanya penghasilan per hari:

Pendapatan saya perhari kadang 20 sampai 30 ribu perhari, tapi kalo bulan puasa atau lebaran banyak tambahan perharinya bisa sampai 60 ribu dan mendapatkan paketan sembako dari pengguna jalan yang berhenti ditepi jalan ini (Wawancara, 11 Januari 2020)

Kulo teng mriki angsal arto nggih mboten nentu, kadang sepuluh ribu kadang lima ribu yong saya disini cuma sebentar tok brangkat jam

setengah sepuluh trus setengah rolas juga sudah pulang (Wawancara, 15 Januari 2019)

Jawaban Bapak Kasiman dan bapak sukun saat ditanya tentang perasaan menjadi sorotan orang banyak:

"saya malu manjadi pengemis tetapi mau gimana lagi, saya nda bisa kerja karena kondisi saya cacat dan tidak bisa bekerja pada umumnya"

"kalo saya malu brati saya tidak makan mas" (wawancara, 13 Januari 2020)

Jawaban bapak Sikun dan ibu saidah tentang Larangan Mengemis:

"Pekerjaan ini adalah pekerjaan yang bisa saya kerjakan untuk kebutuhan makan sehari-hari, walupun telah ada peraturan dilarang mengemis disini ya saya tidak peduli, karena saya hanya duduk dan menunggu pemberian orang, yang penting saya tidak mengganggu ataupun mencuri" (wawancara, 12 Maret 2019)

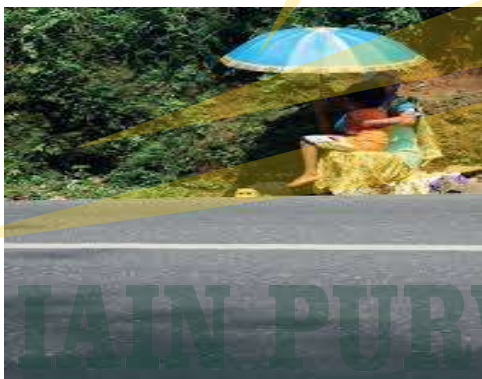
"Memang kalo saya penduli dengan larangan mengemis, pemerintah bisa menghidupi saya?"(wawancara, 12 Maret 2019)

Jawab Bapak Karman dan bapak Sukin saat ditanya pengalaman tertangkap razia:

"Saya pernah tertangkap razia petugas dan saya mengikuti prosedur didalamnya kemudian saya dibebaskan kembali, namun karena keadaan saya cacat dan tidak punya modal buat buka usaha baru ya saya kembali mengemis" (Wawancara, 8 Januari 2020)

"Saya pernah terkena razia, trus saya dipulangkan dan saya kembali kesini lagi, lah yong saya cacat bisanya cuma duduk " (Wawancara, 8 Januari 2019)

Dokumentasi Wawancara dengan Pengemis



IAIN PURWOKERTO